

Tabel 5.4

Kesimpulan dari Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
H ₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024	Diterima
H ₁ : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial pada Dana Pihak Ketiga terhadap Profitablitas ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024	Ditolak
H ₀ : Tidak terdapat Pengaruh signifikan secara parsial pada <i>Non performing financing</i> terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024	Ditolak
H ₂ : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial pada <i>Non performing financing</i> terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024	Diterima
H ₀ : Tidak terdapat Pengaruh secara simultan pada Dana Pihak Ketiga dan <i>Non performing financing</i> terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024	Ditolak
H ₃ : Terdapat Pengaruh secara simultan pada Dana Pihak Ketiga dan <i>Non performing financing</i> terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024	Diterima

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non performing financing* (NPF) terhadap *Return on assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah tahun 2017–2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on assets* (ROA) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,395 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 0,864. Ini berarti DPK tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Mega Syariah. Dengan demikian, hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Secara teori, hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun DPK meningkat, namun jika dana tersebut tidak dikelola secara efektif melalui penyaluran pembiayaan yang produktif, maka tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas bank.
2. Pengaruh *Non performing financing* (NPF) terhadap *Return on assets* (ROA) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Non performing financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar -3,014. Ini berarti NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mega

Syariah. Dengan demikian, hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka semakin rendah profitabilitas bank, sesuai dengan teori risiko (risk theory) yang menekankan pentingnya pengelolaan pembiayaan bermasalah untuk menjaga kinerja keuangan.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return on assets* (ROA) Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Mega Syariah. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, penghimpunan dana pihak ketiga dan pengelolaan risiko pembiayaan memiliki hubungan penting terhadap tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian, hipotesis H_3 diterima dan H_0 ditolak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank Mega Syariah, disarankan untuk lebih meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan menyalurkan dana yang terhimpun ke sektor-sektor pembiayaan yang produktif dan memiliki tingkat risiko rendah,

sehingga dapat berkontribusi optimal terhadap peningkatan *Return on assets* (ROA).

2. Dalam Mengelola *Non performing financing* (NPF), bank perlu memperkuat kebijakan manajemen risiko dengan melakukan analisis kelayakan pembiayaan secara ketat, monitoring pembiayaan secara berkala, serta pengelolaan restrukturisasi pembiayaan bermasalah untuk menekan tingkat NPF dan menjaga stabilitas profitabilitas bank.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap ROA, seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ukuran bank, pertumbuhan kredit, atau variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, penggunaan data time series atau panel data dengan periode yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.